

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang termuat dalam kurikulum SD. Pembelajaran IPA mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Usman Samatowa (2014 :4), IPA melatih anak berpikir kritis dan obyektif. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang di benarkan dengan lingkungan. Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 di jelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses intraksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan adanya intraksi yang efektif ini, pembelajaran diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang di terapkan.

Namun kenyataannya pembelajaran IPA ini masih menunjukkan peluang yang luas untuk diadakan upaya perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar IPA, yaitu banyaknya siswa yang mudah jenuh dalam pembelajaran, pasif dalam pembelajaran, siswa mudah putus asa ketika tidak dapat lagi menyelesaikan masalah tugas yang diberikan guru, dan masih enggan untuk bertanya atau menanggapi sesuatu kepada guru. Dalam proses pembelajaran IPA yang diterapkan di sekolah dasar siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan gurunya yang harus dihafalkan, sehingga siswa menjadi malas dan bosan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia T.A 2017/2018 diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA sangat rendah. Dari data yang diperoleh, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi 2 siswa dari 35 siswa yang termotivasi dalam belajar IPA atau sejumlah sekitar 8,70% dan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar IPA berjumlah 33 siswa dari 35 siswa atau sekitar 91,30% keterangan data tersebut diperoleh melalui observasi dengan menggunakan kriteria indikator motivasi belajar yaitu : 1) Tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya rendah adalah 75%.

Pembelajaran harus dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan model, teknik atau cara agar materi pelajaran mudah dikuasai oleh siswa. Namun dalam menyampaikan materi pelajaran banyak guru yang mengajar masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menyebabkan siswa menjadi pasif dan bersifat menerima. Untuk itu peneliti berniat membuat suatu penelitian dengan menerapkan suatu perlakuan dengan tujuan agar motivasi belajar anak semakin meningkat yaitu berupa penerapan model

pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.

Kurang tepatnya metode mengajar yang diterapkan guru menyebabkan proses belajar mengajar menjadi monoton dan membosankan hal ini menyebabkan siswa menjadi malas mengakibatkan motivasi belajar menjadi rendah. Walaupun berbagai upaya telah dilakukan semua kenyataannya banyak siswa yang tidak bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru setelah selesai kegiatan belajar mengajar.

Untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar maka guru perlu menggunakan strategi atau model pembelajaran menarik dan bervariasi sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat dan pada akhirnya hasil belajarnya semakin bagus. Salah satunya cara yang dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* anak motivasi untuk tanggap akan semua materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya kegiatan lempar pertanyaan maka mau tidak mau siswa harus terfokus terhadap pelajaran yang diberikan guru agar setiap bola pertanyaan yang diterima bisa dijawab dengan benar.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menempatkan aktivitas nyata anak dengan berbagai objek yang dilihat dan dipelajari, merupakan hal utama yang perlu dikembangkan. Dalam pembelajaran seperti ini anak langsung berbuat dan belajar mengenai apa yang akan dipelajari. Siswa di bimbing oleh guru tentang

pelajaran yang akan di pelajari, mencari masalah tentang materi yang akan di pelajari, mengembangkan kemampuan fisik (motorik) dan melatih penalaran kemampuan peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, di perlukan model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu mengembangkan motivasi belajar dalam menyelesaikan soal-soal IPA. Karena motivasi itu merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda, motivasi siswa berbeda-beda, siswa memiliki motivasi yang tinggi mampu belajar dengan baik, dapat menciptakan cara belajar yang baik sehingga dalam proses pembelajaran tidak menjadi jenuh dan bosan. Ketika motivasi siswa meningkat maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan aktif.

Dengan menerapkan model pembelajaran NHT, guru dapat menciptakan suasana yang menggairahkan bagi siswa, suasana menyenangkan, sehingga dengan adanya suasana yang menyenangkan itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di atas nilai ketuntasan belajar yang di terapkan di SDN 106811 Bandar Setia, khususnya di kelas V pada mata pelajaran IPA. Untuk itu peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan berjudul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN 106811 Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi
3. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
4. Siswa bersikap pasif dalam pembelajaran IPA
5. Siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran IPA

## 1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, serta mengingat masalah tersebut harus dipecahkan maka penelitian ini dibatasi pada masalah “ Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPA Materi Pokok Sifat –Sifat Cahaya di kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Sifat-Sifat Cahaya di kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Pada Materi Pokok Sifat-Sifat Cahaya Kelas V SD Negeri 106811 Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang di kemukakan di atas, maka di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa : penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
2. Bagi guru : bahan masukan yang bermanfaat untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menyangkut pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pokok bahasan sifat benda dan perubahannya
3. Bagi sekolah : dapat menjadi referensi sebagai masukan dan evaluasi guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD
4. Bagi peneliti : sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan dengan hasil penelitian ini, sehingga memberikan hasil akurat.